	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen : Tanggal : Halaman : Revisi :
	COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PROGRAM PARTISIPATIF	

**COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)**  
**PROGRAM PARTISIPATIF**


Dibuat Oleh,	Direview oleh,	Disahkan oleh

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen : Tanggal : Halaman : Revisi :
	COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PROGRAM PARTISIPATIF	

### Riwayat Perubahan Dokumen

Revisi	Tanggal Revisi	Uraian	Oleh

TFT Transformation Toolkit

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

## Daftar Isi

1. Tujuan .....	4
2. Ruang Lingkup .....	4
3. Referensi .....	4
4. Definisi .....	4
5. Tanggungjawab .....	5
6. Prosedur .....	6
7. Lampiran .....	9

TFT Transformation Toolkit

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

## 1. Tujuan

Prosedur ini bertujuan untuk :

- Menyusun program CD yang melibatkan masyarakat secara partisipatif, sehingga program yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dari masyarakat
- Terjalannya hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar kebun
- Pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memandirikan masyarakat
- Peningkatan peran stakeholder lokal dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal, dengan dukungan dari stakeholder kunci tujuan mendapatkan membangun hubungan baik perusahaan dengan masyarakat dalam kegiatan tersebut bisa dicapai

## 2. Ruang Lingkup

Prosedur ini berlaku untuk :

- Ruang lingkup SOP ini adalah untuk PT ... ..
- SOP CD-CSR ini bersifat parcitipatory yang meliputi perencanaan, implementasi dan monitoring dan evaluasi. Dimana dokumen perencanaan akan berbentuk rentra CD-CSR.

## 3. Referensi

-

## 4. Definisi

- 4.1. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya sistematis untuk memandirikan kelompok masyarakat desa yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya sehingga mampu menata kehidupan sosial dalam memenuhi kebutuhan sendiri,

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

dengan mengacu pada kondisi/potensi desa dan mempertimbangkan hak-hak dasar masyarakat desa yang dituangkan dalam Rencana Operasional.

- 4.2. CD (*Community Development*) adalah pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang berasal dari perusahaan, berupa bidang ekonomi, pendidikan, infrastruktur, keagamaan, sosial dan budaya.
- 4.3. Masyarakat desa adalah kumpulan dari berbagai masyarakat yang berdomisili di pedesaan dan saling berinteraksi dimana dalam bersikap, berfikir dan bertindak selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.
- 4.4. Hak-hak dasar masyarakat adalah hak setiap individu masyarakat untuk memperoleh kebutuhan dasar hidup manusia seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal.
- 4.5. Rencana operasional adalah uraian tentang kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengembangan masyarakat pada tahun berjalan yang memuat informasi mengenai rincian lokasi, jenis dan volume kegiatan, jumlah biaya yang diperlukan, tata waktu pelaksanaan, para masyarakat binaan dan lain-lain yang dianggap perlu..

## 5. Tanggung Jawab

*Penanggungjawab kegiatan adalah : (disesuaikan dengan struktur organisasi masing-masing perusahaan).*

## 6. Prosedur

### 6.1. Pengumpulan Data Sekunder

- Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mempelajari studi-studi data dasar yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti study HCV, SIA, diagnostik, studi data dasar dll.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

- Mengumpulkan data dasar desa, baik data primer maupun data sekunder. Tujuannya untuk mengetahui dan mengenal desa melalui angka-angka yang tampil melalui data tersebut
- Melakukan pendekatan kepada tokoh kunci, baik tokoh formal maupun tokoh informal yang ada di desa/daerah tersebut dengan maksud memperkenalkan diri.
- Menunjukkan kepeduliannya terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bersedia bersama warga mengatasi permasalahan tersebut.

## 6.2. Teknik Perencanaan Partisipatif

### a. Sejarah desa

Tujuan membuat sejarah desa adalah terungkap, tercatat dan tergambar dan terdokumentasinya riwayat terbentuknya desa atau profil desa masa lampau yang selama ini terlupakan warga. Tetap dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas, bertemulah dengan warga di warung kopi, di pos ronda, di lapangan atau dimana saja. Ajaklah mereka bicara dengan santai dan informal. Pengumpulan informasi guna menyusun sejarah desa tidaklah cukup dalam satu-dua kali pertemuan, mungkin berkali-kali. Beberapa bentuk pertemuan dengan warga bisa ditempuh. Selain ngerumpi di pos ronda, diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam bisa ditempuh.

#### 1. **Diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion)**

Diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion) adalah sebuah bentuk pertemuan diskusi dengan jumlah peserta yang terbatas atau sekitar 7 - 12 orang saja. Berkaitan dengan penelusuran sejarah desa, FGD bertujuan menggali dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang perjalanan desa sejak terbentuknya hingga saat ini. Oleh karena itu peserta dalam FGD sekaligus berfungsi sebagai nara sumber dan responden. Mereka adalah orang-orang kunci yang dianggap mengetahui sejarah desa.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PROGRAM PARTISIPATIF	Tanggal : Halaman : Revisi :

### ***Langkah-langkah dalam melaksanakan FGD.***

Tahapan melaksanakan FGD, secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu tahap persiapan dan tahapan pelaksanaan.

1.1. Tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menentukan topik yang akan didiskusikan.
- b) Menyusun pokok-pokok pertanyaan.

Guna membantu masyarakat mengingat kembali kejadian-kejadian masa lalu, biasanya dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan, misalnya :

- Tentang perintisan desa
- Tentang terbentuk desa
- Tentang pengelolaan/pemerintahan desa
- Tentang infra struktur desa
- Tentang penduduk
- Tentang perekonomian desa
- Tentang sumber daya alam desa
- Tentang perkumpulan/paguyuban warga
- Tentang konflik yang pernah terjadi
- Tentang modal sosial
- Tentang mata pencaharian warga
- Tentang musibah
- Tentang kejadian alam
- Tentang permasalahan yang dihadapi warga

- c) Menetapkan narasumber/responden sebagai peserta aktif. Tentukan terlebih dulu kriteria narasumber/responden bersama beberapa tokoh masyarakat. Semakin lengkap narasumber/responden dari berbagai kalangan, semakin baik. Jika jumlah yang akan dijadikan sebagai narasumber/responden cukup banyak, FGD bisa dilaksanakan beberapa kali.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

d) Menentukan waktu dan tempat.

Tempat diskusi sebaiknya yang terbuka dan netral, dalam arti bukan milik suatu kelompok atau golongan tertentu yang eksklusif. Lokasi tempat diskusi sebaiknya yang memungkinkan semua peserta dengan senang hati menghadirinya. Jika FGD dilakukan beberapa kali, tidak ada salahnya, tempat berpindah-pindah. Waktu pelaksanaan sebaiknya dibicarakan terlebih dulu, dimana semua peserta dapat hadir. Ada baiknya pada hari dan jam-jam tidak bekerja agar tidak mengganggu aktifitas sehari-hari. Hari minggu dan malam hari bisa dipilih atas kesepakatan bersama.

e) Menyampaikan undangan

Sebaiknya dalam undangan sudah menjelaskan maksud dan tujuan. Sebutkan pula bahwa tidak setiap warga mendapat kesempatan dan kehormatan menjadi narasumber/responden dalam penyusunan sejarah desa ini. Seorang PiC sebaiknya menyampaikan sendiri undangan, agar sekaligus dapat menjelaskan secara rinci maksud dan tujuannya serta yang tidak kalah pentingnya, dapat menjelaskan bahwa undangan ini sebagai kebanggaan, karena tidak semua warga memperoleh kesempatan dan kehormatan sebagai narasumber/responden.

1.2. Tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Datang lebih awal, atau paling lambat tepat waktu. Maksudnya agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.
- b) Bukalah acara dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta sampaikan pula bahwa undangan ini merupakan kehormatan dan kebanggaan. Penjelasan yang tuntas akan menumbuhkan kepercayaan dan menghilangkan kecurigaan. Dilanjutkan dengan pengenalan, agar suasana



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

tidak terlalu formal. Buatlah kesepakatan waktu/lamanya diskusi.

- c) Gunakan pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d) Dengarkan semua uraian, penjelasan, jawaban dari narasumber/responden dengan baik dan cermat.
- e) Gunakan uraian, penjelasan, jawaban tersebut untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.
- f) Ciptakan suasana serius tapi santai dan nyaman. Hal ini akan menumbuhkan keberanian bicara.
- g) Sebaiknya pertanyaan bersifat terbuka, hindarkan pertanyaan –pertanyaan tertutup dan memojokkan.
- h) Jagalah jalannya diskusi agar tetap pada pembahasan topik semula.
- i) Buatlah notulasi diskusi. Bila perlu dan diperkenankan peserta, gunakan alatbantu rekam suara.
- j) Buatlah pokok-pokok hasil dan kesimpulan di akhir diskusi dan bacakan. Minta tanggapan bila perlu.

***Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:***

..... harus bisa menjadi moderator sangat menentukan keberhasilan FGD. Oleh karena itu, ..... sebagai moderator FGD harus mampu:

- a) Mengatur lalu lintas pembicaraan sedemikian rupa agar tetap berkelanjutan dan tidak ada saat-saat kosong.
- b) Menggunakan bahasa yang sederhana, lugas sesuai dengan tingkat pendidikannya agar mudah dimengerti oleh seluruh peserta.
- c) Menjelaskan maksud sebuah pertanyaan dengan menggunakan contoh atau ilustrasi.



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

## 2. Wawancara Mendalam (In Depth Interview)

Adalah suatu cara untuk menggali pendapat/informasi dari narasumber secara perorangan atau individual. Dengan wawancara perorangan diharapkan bisa menggali pendapat/informasi secara lebih rinci dan mendalam. Teknis ini bisa dipergunakan sebagai upaya melengkapi data yang diperoleh dengan teknik lain, seperti FGD, angket atau teknik yang lain.

Cara ini dipergunakan dengan harapan mendapatkan data/informasi yang rincian dan mendalam. Narasumber/responden pada wawancara jenis ini biasanya dianggap sebagai orang kunci. Dalam kaitannya dengan penyusunan sejarah desa, narasumber ini biasanya sebagai pelaku sejarah atau orang yang dianggap mengetahui lebih banyak tentang sejarah desa dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, sebaiknya narasumber untuk menyusun sejarah desa, sebaiknya tidak hanya satu, semakin banyak semakin obyektif.

### Langkah-langkah

Secara keseluruhan, wawancara mendalam dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.


1. Tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini antara lain:
  - Menentukan topik wawancara.
  - Membuat pedoman wawancara
  - Menginventarisir, memilih dan menentukan narasumber.
  - Menentukan waktu dan tempat wawancara. Biasanya di tempat narasumber atau berdasarkan kesepakatan.
2. Tahap pelaksanaan. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain :
  - Datang ke tempat dan pada waktu sesuai dengan kesepakatan. Perkenalan, jika perlu.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

- Menjelaskan maksud dan tujuan untuk menumbuhkan keterbukaan dan menghilangkan keraguan serta kecurigaan.
- Membuat kesepakatan waktu/lamanya wawancara.
- Sediakan alat perekam suara, jika narasumber berkenan.
- Mengajukan pertanyaan secara ringkas dan jelas. Gunakan model pertanyaan terbuka dan yang mampu memancing pendapat secara rinci dan mendalam. Jangan mengajukan pertanyaan tertutup.
- Dengan model pertanyaan ini narasumber akan merasa tergiring dan terpokokkan. Gunakan jawaban narasumber untuk pertanyaan berikutnya. Menciptakan suasana serius tapi santai. Hal ini untuk menghindari perasaan tertekan dan seolah diinterogasi aparat hukum/keamanan. Mendengarkan, menampung dan mencatat semua pendapat/informasi dari narasumber/responden dengan baik. Buatlah ringkasan dan kesimpulan. Bacakan diakhir acara, mintakan komentarnya bila perlu. Tanyakan apakah narasumber/responden bersedia namanya dipublikasikan.

Tabel 2. Laporan Serial Dialog Report dengan In Dept Interview. Mengenai Aset dan Tingkat Kesejahteraan Warga.

No.	Kriteria	Status Sosial
1	Bentuk Aset	a. Motor
		b. Tanah
		c. Chainsaw
2	Kategori Kesejahteraan	a. Miskin
		1) Rumah atap daun
		2) Tidak punya rumah/gabung dengan orang tua
		b. Sedang
		1) Punya TV
		2) Punya Rumah
		3) Rumah kayu atap seng
		c. Kaya
		1) Punya rumah beton
		2) Punya Kios
		3) Punya motor

	<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

3	Mata Pencaharian	a. Perangkat Desa
		b. Nelayan (menangkap ikan dengan Jalan, bubu, pancing)
		c. Petani
		d. Guru PNS, Honorer
		e. Penggesek (mencari kayu papan dengan chainsaw)
		f. Karyawan bekerja pada perusahaan swasta (Sawit, HTI)
4	Bentuk-bentuk Tabungan	a. Terna babi dan ayam
		b. Kayu bakar
		c. Kebun durian, lai, mangga.
		d. Kayu Meranti
		e. Tempayan berisi minuman tradisional pengasih
		f. Kayu Balok
5	Sumber-sumber pembiayaan	Koperasi simpan pinjam desa
6	Sarana Perekonomian Desa	a. 3 Kios dan 2 bengkel Las

Tabel 3. Laporan Serial Dialog Report dengan In Dept Interview mengenai pendidikan dan kesehatan.

No.	Pendidikan	No.	Kesehatan
1	Saat banjir air masuk sampai halaman sekolah	1	Warga lebih suka berobat ke dukun kampung
2	Buku-buku diktat masih terbatas jumlahnya	2	Pengetahuan mengenai sanitasi dan kesehatan masih minim
3	Sebagian siswa tinggal jauh dari sekolah	3	Rata-rata tiap KK mempunyai 3-5 anak
4	Ada bantuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	4	Posyandu dilaksanakan sekali setiap bulan
5	Terdapat perumahan guru	5	Penyakit yang banyak diderita adalah malaria, TBC, Kurap, Asma, Flu.
6	Kondisi ruang kelas masih bagus	6	Mayoritas warga adalah perokok aktif
7	Tidak ada ekstrakurikuler	7	Sumber air desa kondisi baik dan jaraknya dekat disalurkan lewat pipa
8	Tidak ada organisasi pemuda maupun organisasi masa	8	Pekarangan belum dimanfaatkan untuk Tanaman Obat

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

### C. Peta Fisik Desa

Peta adalah gambar, atau bentuk atau bentuk miniatur yang menunjukkan satu posisi terhadap bagian lainnya. Maka pemetaan adalah kegiatan membuat petayang diawali dengan melakukan survey, wawancara, observasi kemudian disajikan dalam bentuk gambar atau bentuk miniatur yang mudah dipahami dan dimengerti oleh warga masyarakat.

Tujuan pemetaan pemetaan desa adalah memudahkan warga masyarakat melihat fisik desanya karena sudah dalam bentuk gambar atau bentuk miniatur desa. Warga akan mengetahui posisi rumahnya, posisi lahan sawah/kebunnya, mengetahui letak sumber-sumber daya alam yang dimiliki desa, mengetahui batas desa dan lain-lain. Dan lebih jauh peta desa dapat dimanfaatkan untuk melakukan kajian terhadap potensi yang dimiliki dan permasalahan berbagai bidang yang dihadapi serta perubahan yang terjadi di masyarakat.

Pembuatan peta sebaiknya disesuaikan dengan material dan peralatan yang tersedia di desa. Berdasarkan material yang digunakan, pemetaan dapat dilakukan dengan cara:

#### 1. Pemetaan di Atas Tanah

Pemetaan ini membutuhkan lahan yang agak luas/lapang. Material yang diperlukan antara lain : batuan, bata merah, tanah liat, biji-bijian, balok-balok kayu, ranting, dedaunan, buah-buahan, dan lain-lain material yang banyak tersedia di desa. Sementara itu peralatan yang diperlukan antara lain: sendok pasir, cangkul, sabit, penggaris, dan lain-lain.

Kelebihan pemetaan modal ini dapat dikerjakan oleh lebih banyak warga, sehingga lebih cepat selesai. Dengan dikerjakannya oleh banyak warga, maka suasana menjadi ramai, banyak menerima informasi, ide dan gagasan. Sementara kelemahannya dengan banyaknya informasi, ide



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PROGRAM PARTISIPATIF	Tanggal : Halaman : Revisi :

dan gagasan yang harus dituangkan dalam peta, maka bisa jadi memerlukan diskusi yang panjang lebar dan memerlukan waktu yang relatif lama. Dan perlu diingat, model pemetaan di atas tanah jika di lahan terbuka akan cepat rusak, jika terkena hujan, oleh karena itu masih diperlukan pemetaan di atas kertas sebagai dokumen yang bisa disimpan.

## 2. Pemetaan di atas kertas.

Peralatan yang dibutuhkan adalah alat-alat tulis seperti pensil, ballpen, spidol berbagai warna, lem, penggaris. Sementara itu material yang diperlukan hanya kertas karton dan kertas warna saja. Sebagai pengganti material sebagaimana halnya pemetaan di atas tanah, digunakan simbol-simbol atau guntingan kertas berbagai warna.

Kelebihan pemetaan di atas kertas ini bisa langsung ditempel di kantor desa dan sekaligus sebagai dokumen. Sementara kelemahannya diperlukan kertas karton yang cukup besar jika ingin menampilkan hal-hal yang cukup rinci, dan partisipasi masyarakat tidak sebanyak pemetaan di atas tanah.

Gambar 1. Contoh peta desa di atas kertas hasil Pemetaan Desa.



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

### 3. Pemetaan Model Miniatur atau Maket.

Model pemetaan ini adalah penyempurnaan dari pemetaan di atas tanah. Simbol-simbol diganti dengan bentuk sebenarnya dalam skala kecil. Keterlibatan warga masyarakat dalam bentuk membuat berbagai model. Material yang diperlukan antara lain : karton, tanah liat, lilin/malam, bambu/lidi, benang, cat, batuan, kayu, ranting, gergajian kayu dan lain-lain. Peralatan yang dibutuhkan antara lain gergaji, pisau, gunting, lem, kuas, paku, palu, tang, obeng dan lain-lain.

Keuntungan pemetaan model ini adalah lebih menarik penampilannya. Sementara itu keterlibatan masyarakat bisa lebih banyak. Kelemahannya, memerlukan persiapan yang cukup lama dan mahal karena harus mempersiapkan model-modelnya terlebih dulu. Dengan proses yang relatif lama, dikhawatirkan masyarakat menjadi bosan.

*Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pemetaan desa*

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- Menentukan bentuk peta yang akan dibuat
- Keputusan yang dibahas secara partisipatoris ini akan berpengaruh pada media yang akan digunakan, sesuaikan dengan ketersediaannya di desa.
- Menyiapkan peralatan dan material yang akan digunakan.
- Menjelaskan maksud dan tujuan pemetaan kepada warga masyarakat. Minimal maksud dan tujuan ini difahami oleh tim pembuat peta desa. Yakinkan bahwa kegiatan ini bukan kegiatan hura-hura dan bersifat mercusuar, melainkan untuk menambah dan melengkapi aset desa.
- Membahas dan mendiskusikan sumberdaya dan lokasinya yang ada di desa.
- Pengumpulan data/informasi fisik seluruh desa



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

- Kegiatan ini cukup berat dan memerlukan cukup waktu dan tenaga. Teknik paling mudah dan dapat dilakukan oleh warga secara partisipatoris antara lain dengan penelusuran desa atau disebut transek, yang dilengkapi dengan data atau informasi yang diperoleh dengan cara diskusi kelompok (FGD), wawancara mendalam atau teknik-teknik lainnya.
- Pembahasan data/informasi.
- Setelah penelusuran data dalam upaya pengumpulan data/informasi dianggap cukup, bahas perolehan data/informasinya. Jika kemudian ada yang masih diperlukan lagi, lengkapi data/informasi dengan turun kembali ke lapangan.

2. Tahap Pembuatan Peta. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- Membagi tugas diantara anggota tim untuk pembuatan peta dengan media yang telah disepakati.
- Membuat peta desa
- Membuat simbol-simbol dan penjelasannya di sudut peta. Penjelasan atas simbol atau gambar bisa juga dilakukan secara lebih rinci didokumenter sendiri
- Bahas kembali peta yang sudah selesai.
- Dokumentasikan peta tersebut.
- Cantumkan nama-nama Tim Penyusun, Pemandu, tempat dan tanggal pembuatan. Hal ini penting sebagai pertanggungjawaban.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PROGRAM PARTISIPATIF	Tanggal : Halaman : Revisi :


#### D. Kajian mengenai potensi dan masalah desa

Setelah pemetaan desa dianggap selesai, langkah berikutnya adalah melakukan kajian atas informasi yang tertuang pada peta desa tersebut. Tidak semua pengkajian dilakukan terhadap peta desa guna mengetahui segala potensi dan masalah desa. Pengkajian biasanya dilakukan secara tematik tergantung kebutuhannya. Tema-tema potensi dan masalah tersebut antara lain:

- Ekonomi, perdagangan, keuangan
- Pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan
- Sosial, budaya, keagamaan, kemasyarakatan, gender
- Kependudukan, pendidikan, kesehatan
- Sumberdaya alam, air, bahan-bahan galian lainnya.
- dan lain-lain

Pengumpulan dan pengkajian terhadap data dan informasi potensi dan permasalahan desa ini harus dilakukan secara partisipatif. Semakin banyak peran serta masyarakat semakin baik. Salah satu cara pengumpulan data dan informasi partisipatif adalah dengan 'penelusuran desa (transek).

No	Jenis potensi Desa	Jenis	Sumber
1	Pangan	Masyarakat umumnya peladang berpindah, dan pekerja di hutan, dan mengambil ikan di sungai.  Masih dalam tahap berburu dan meramu, mengambil dari alam. Sedangkan saat ini kondisi alam sudah tidak memungkinkan lagi. Perlu dicari alternatif baru untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Bekerja di sektor swasta atau bertani.	Program-program pertanian dari pemerintah seolah tidak ada bekasnya. Setiap program yang dilakukan tidak ada yang berhasil.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

2	Air	Pola pembelajaran terhadap sesuatu hal yang baru hanya terbatas pada orang-orang tertentu (misal pertukaran studi banding Kades ke Jawa), namun pada akhirnya ilmunya tidak sampai ke warga dengan alasan warga memang sudah tidak cocok dengan pola yang dilihat di Jawa.	Tidak ada perubahan yang signifikan dalam masyarakat
3	Pakain	Belum adanya intensifikasi pertanian, seperti dicangkul, dipupuk, dll. Hanya ada 2 pola yang mereka kenal yakni menanam dan memanen.	Hasil kurang maksimal dan lahan yang menjadi sasaran, dicap sebagai lahan yang tidak subur.
4	Papan		
5	Bahan bakar	Pemerintah telah banyak mengucurkan program, namun tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.	Tidak adanya pendampingan yang intensif dari pihak PPL ataupun petugas dari pemerintah yang ditunjuk.
6	Kesehatan		
7	Pendidikan		
8	Hewan ternak		
9	Budaya		
10	Lain-lain Bantuan Lapangan kerja Pasar		

Tabel 7. Laporan Serial Dialog Report mengenai permasalahan mendasar di desa.

### 1. Penelusuran Desa (Transek)

Disebut juga 'transek', adalah sebuah teknik untuk mengetahui keadaan desa secara partisipatif. Dilakukan dengan menelusuri dan mengamati wilayah desa.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

*Tujuan.*

Meningkatkan motivasi dan partisipasi warga dalam membahas potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi desa dengan cara meninjau lokasi dimana potensi dan masalah itu ada.

*Manfaat*

1. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta partisipasi warga untuk peduli pada potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi oleh desa.
2. Desa memiliki aset berupa data/informasi tentang potensi dan masalah,

## 2. Jenis penelusuran desa

Menurut fokus informasi yang dicari :

### a. Transek Sumberdaya Umum

Adalah penelusuran desa guna melakukan pengamatan/observasi tentang potensi/masalah umum di wilayah pemukiman desa seperti: pemukiman dan tata letak perumahan, pengaturan halaman, kantor desa, sekolah, Puskesmas, tempat ibadah, jalan, MCK, saluran air, fasilitas sosial dan fasilitas umum.

### b. Transek Sumberdaya Alam

Adalah penelusuran desa guna melakukan pengamatan/observasi khusus tentang sumberdaya alam.

- *Geografi* terdiri dari topografi (berupa bentuk, kemiringan dan keadaan permukaan alam); jenis, kesuburan, tata guna lahan (sawah, kebun, hutan, padang gembalaan); air dan daerah tangkapannya.
- *Pola usaha tani*, antara lain jenis tanaman penting, kegunaan, produktifitas, hasil panen.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	No Dokumen :
	COMMUNITY DEVELOPMENT (CD) PROGRAM PARTISIPATIF	Tanggal : Halaman : Revisi :

- *Teknologi setempat*, antara lain sistem pengelolaan air, penahananerosi, pagar hidup
- *Kekayaan alam*, antara lain pasir dan batu sungai/gali, sumber air bersih.

c. *Transek tematik*

Adalah penelusuran desa guna melakukan pengamatan/observasi tema/topik-topik tertentu, misalnya tentang hama tikus, wereng, kesehatan anak, pendidikan dasar dan lain sebagainya.

***Langkah-langkah dalam kegiatan penelusuran desa***

Secara keseluruhan, penelusuran desa/transek dibagi menjadi tiga tahapan besar, yaitu persiapan, penelusuran dan pembuatan gambar.

1. *Persiapan*, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :
  - a. Persiapkan topiknya.
  - b. Persiapkan tim, sebaiknya berasal dari warga desa setempat.
  - c. Buat jadwal kegiatan, menentukan lokasi yang akan dikunjungi, menentukan titik awal, menentukan lintasan
  - d. Persiapkan peralatannya, seperti kertas plano, buku catatan, spidol, lem/lak band.
2. *Penelusuran* dengan perjalanan dan pengamatan/observasi, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :
  - a. Berangkat dari titik awal yang telah disepakati.
  - b. Penelusuran oleh tim yang terdiri dari warga desa.

Sebaiknya .....(PiC perusahaan) hanya mendampingi.
  - c. Membuat catatan-catatan berikut hasil diskusi di lokasi.
  - d. Ulangi penelusuran bila diperlukan.

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

3. Pembuatan gambar, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah kesepakatan tentang simbol yang akan digunakan berikut artinya.
- b. Mintalah kelompok-kelompok penelusuran untuk membuat bagan. Selama kelompok menggambar, CO selalu mendampingi.
- c. Bahas kembali gambar/bagan yang telah selesai, hingga tidak ada keraguan diantara anggota tim.
- d. Cantumkan nama anggota tim, CO, tanggal dan tempat pembuatannya sebagai alat pertanggungjawaban.

#### **E. Kalender Musim**

Kalender Musim adalah alat untuk mengkaji informasi yang berhubungan dengan rutinitas atau siklus dalam jangka waktu tertentu yang relevan. Kalender Musim dapat dikaitkan dengan perubahan kemampuan kawasan dari waktu ke waktu berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya. Misalnya siklus keberadaan burung tertentu, siklus tanaman tertentu, siklus kondisi air di desa, dan lain sebagainya. Selain itu, KM berguna untuk mengkaji pola kegiatan masyarakat sepanjang satu siklus waktu dan melihat pola pemanfaatan waktu. Informasi yang bisa didapatkan dari alat ini antara lain perubahan sumber pendapatan dan besarnya dalam satu tahun (atau satu siklus tertentu) serta gambaran ketersediaan sumberdaya di desa tersebut dalam satu tahun.

Kalender musim tidak harus dilakukan dengan penanggalan Masehi. Bisa juga dengan penanggalan tradisional, misalnya bulan satu untuk Januari, bulan dua untuk Februari dan seterusnya. Bahkan dapat dilakukan dengan sistem penanggalan lain yang khas di daerah tersebut, misalnya dengan wuku dan mongso (pranotomongso).



[illegible]

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

#### F. Analisa Pasar dan penyusunan program CD CSR

##### Tujuan :

1. Untuk memahami potensi Hasil/produk yang bias dihasilkan oleh masyarakat dan potensi pasar yang biasa dituju untuk memasarkan hasil/produk masyarakat.
2. Analisis pasar ini juga memungkinkan masyarakat bisa menentukan prioritas kegiatan mana yang bisa dikembangkan di desanya, sehingga masyarakat bisa program-program mana saja yang akan menjadi

##### Durasi

Waktu yang dibutuhkan 1-2 jam

##### Alat dan Bahan

- Kertas plano
- Spidol warna-warni
- Voice Recorder

##### Tahapan

**Langkah 1:** kumpulkan kelompok responden yang merupakan perwakilan masyarakat, berdasarkan kelompok mata pencaharian.

**Langkah2:** tanyakan kepada peserta mengenai hasil/produk pertanian, nelayan, peternakan atau hasil kerajinan yang ada di masyarakat.

**Langkah3 :** tanyakan kepada masyarakat kemana biasa produk tersebut dijual, lokasi pasar, berapa harganya, bagaimana mekanisme penjualannya.

**Langkah4 :** tanyakan kepada masyarakat terkait kendala atau hambatan dalam memasarkan hasil/produk mereka.



	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	<b>No Dokumen :</b> <b>Tanggal :</b> <b>Halaman :</b> <b>Revisi :</b>
	<b>COMMUNITY DEVELOPMENT (CD)</b> <b>PROGRAM PARTISIPATIF</b>	

**Langkah 5 :** buatlah analisa potensi pasar dan solusi pemasaran atas hasil/produk masyarakat tersebut

### **1.1. Perencanaan Program dan Pengorganisasian Masyarakat**

#### **1.1.1. Perencanaan Program:**

Setelah ditentukan prioritas program apa saja yang akan dilakukan masyarakat berkolaborasi dengan perusahaan, maka perusahaan dengan masyarakat bekerja sama merencanakan anggaran biaya, besaran kontribusi kedua belah pihak, penerima manfaat, waktu pelaksanaan dan Monitoring dan Evaluasi.

#### **1.1.2. Tahapan Pengorganisasian Masyarakat**

Pelaksanaan program dilakukan dengan memakai mekanisme yang sudah ada yaitu dengan mekanisme kelembagaan desa dan bantuan disalurkan melalui kelompok. Kegiatan CD/CSR dilakukan dengan mempertimbangkan kesinambungan atau bergulir, memberdayakan masyarakat dan lembaga desa harus bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan kegiatan.

### **1.2. Pemantauan kegiatan bersama masyarakat**

Pemantauan kegiatan CD/CSR bersifat partisipatoris dengan melibatkan pemangku kepentingan utama yang dalam hal ini melibatkan, Perusahaan, lembaga desa, Pemerintahan setempat, dan Lembaga non pemerintah yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

## **7. Lampiran**

- (1) Daftar ketentuan Perundangan yang terkait untuk operasional pabrik dan kebun.